

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan gabungan dari lima komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik, fasilitas, materi, sarana dan prasarana (Hamalik, 2017). Sejalan dengan hal tersebut pembelajaran mengacu pada tahapan interaksi diantara guru dengan peserta didik, proses belajar mengajar baik dengan secara langsung maupun tidak, yang mempengaruhi pada hasil belajar peserta didik. Proses belajar dapat menyebabkan perubahan perilaku, peningkatan kemampuan berkomunikasi, tata cara pola pikir, dan tindakan (Daryanto, 2014). Salah satu peran penting pendidikan adalah membangun pemahaman kepada peserta didik. Membangun pemahaman tersebut sejalan pada tujuan pendidikan itu sendiri yang dimuat dalam aturan Sistem Pendidikan Nasional.

Implementasi dari Sistem Pendidikan Nasional salah satunya adalah menanamkan perilaku bertanggung jawab dan demokratis pada warga negara. Pendidikan Pancasila serta nilai-nilai Pancasila memegang peranan penting dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan membekali peserta didik dengan karakter, keterampilan, dan pengetahuan kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila memberdayakan anggota masyarakat yang aktif, mengetahui hak dan kewajibannya, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi bangsa.

Pendidikan Pancasila menanamkan kepada peserta didik untuk melakukan hak dan kewajiban serta nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari. Pemahaman dan penerapan materi Pendidikan Pancasila secara mendalam akan mengantarkan peserta didik menjadi masyarakat yang baik. Dengan berlandaskan norma masyarakat dan memilih tindakan yang benar, peserta didik akan mempunyai kemampuan terkait pengambilan keputusan yang tepat saat menjalani kehidupan. Pendidikan Pancasila tidak hanya menanamkan nilai-nilai demokrasi dan tanggung jawab, tetapi juga memupuk rasa cinta tanah air dan nasionalisme pada peserta didik. Hal ini dilakukan dengan mengenalkan perjuangan para pahlawan, kekayaan budaya, keindahan alam, dan potensi Indonesia di berbagai sektor. Melalui proses pembelajaran yang tepat, Pendidikan Pancasila dapat digunakan sebagai upaya menjadi bangsa yang cerdas, bermartabat, serta mampu mengharumkan nama bangsa.

Pembelajaran yang tepat dan efektif akan memengaruhi tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal tersebut penting untuk mencapai peningkatan kualitas pembelajaran serta pemahaman peserta didik. Guru diwajibkan untuk memilih metode pembelajaran yang tidak monoton, menarik, serta menyenangkan supaya peserta didik bisa memperoleh pemahaman terkait materi dengan maksimal dan melakukan penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada peran sentral guru. Guru memiliki tanggung jawab penting untuk memotivasi, mendidik, memfasilitasi, dan melatih peserta didik agar mencapai potensi terbaik mereka. (Rozak, 2010). Hal ini menyatakan bahwa, guru bertindak sebagai fasilitator

yang membantu peserta didik mengembangkan minat dan bakatnya, termasuk pada bidang akademik atau non akademik. Keberadaan guru memiliki fungsi yang esensial dalam proses pembelajaran, layaknya komunikator yang menyampaikan pesan kepada komunikan.

Tanggung jawab guru Pendidikan Pancasila lebih besar jika dibanding guru mata pelajaran lainnya. Hal tersebut dikarenakan memiliki tugas utama untuk membentuk perilaku peserta didik pada kehidupan sehari-hari yang selaras pada nilai-nilai Pancasila (Adi Prakoso & Wijaya, 2022). Metode ceramah yang dominan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih menjadi sorotan. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran terkesan membosankan dan tekstual, yang mengakibatkan peserta didik menjadi kurang tertarik untuk mengikuti proses belajar (Japar et al., 2020).

Dari kutipan tersebut dapat dinyatakan bahwa guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dan rata-rata mayoritas guru masih memilih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, diskusi, dan cenderung hanya terfokus pada guru tidak kepada peserta didik sehingga tidak dapat membuat peserta didik aktif dalam menggali informasi selama proses belajar yang bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pemilihan metode pembelajaran yang cocok termasuk faktor penting dalam menghasilkan peningkatan efektivitas pembelajaran serta pencapaian hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan pada Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pengembangan nalar, karakter, dan inovasi pada peserta didik (Yamin & Syahrir, 2020).

Metode *outdoor learning* adalah metode yang menarik karena memprioritaskan pengalaman langsung dengan lingkungan. Metode ini digunakan oleh guru untuk mendorong peserta didik agar mengikuti proses belajar di luar ruangan, seperti di taman sekolah, pendopo, lapangan sekolah, museum. Tujuan metode tersebut supaya peserta didik dapat merasakan pembelajaran yang menyenangkan dan merasakan pengalaman secara langsung. Hal tersebut memungkinkan peserta didik untuk lebih mengerti dan merasa terhubung pada lingkungan sekitar mereka.

Menurut (Husamah, 2013) *Outdoor learning* merupakan metode belajar yang mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas sehingga melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya. Dalam metode ini, lingkungan sekolah berfungsi menjadi sumber belajar, dan peranan guru berfungsi menjadi fasilitator. Dengan kata lain, guru membantu peserta didik menjadi akrab, kreatif, dan aktif pada lingkungannya sehingga akan membawa dampak positif bagi moral, dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data hasil belajar kognitif, dikemukakan bahwa Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Pendidikan Pancasila SMPN 97 Jakarta adalah 75. Jumlah peserta didik di kelas VII adalah 324 dan berdasarkan data hasil belajar kognitif di salah satu kelas VII yaitu kelas VII-I yang nilainya tuntas sesuai KKTP hanya 4 peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas atau nilai yang dibawah KKTP sebesar 27. Dengan rata-rata kelas adalah 54,58 dan persentase jumlah peserta didik yang nilainya dibawah KKTP adalah 43% sedangkan persentase jumlah peserta didik yang tuntas sesuai dengan KKTP 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya mata

pelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah. Melalui metode pembelajaran *outdoor learning* ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 97 selama proses belajar mengajar, guru menyadari bahwa beberapa peserta didik pada kelas VII kurang menyimak instruksi guru dan sesekali melakukan tugas diluar kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran seperti ini menyebabkan banyak peserta didik mencapai nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMPN 97 Jakarta lebih sering menerapkan metode ceramah atau konvensional, yang dapat menyebabkan kebosanan di antara peserta didik dan menurunkan semangat belajar karena kurangnya variasi dalam pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik sering kali dianggap sebagai refleksi dari nilai-nilai yang telah diperoleh peserta didik selama proses pendidikannya. Namun, untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, penting untuk memilih metode pembelajaran yang tepat sejalan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan masalah tersebut, guru telah berusaha untuk memaksimalkan pembelajaran dengan berbagai metode. Namun, upaya guru ini tidak menghasilkan positif pada hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, mencari solusi alternatif hal ini bisa membantu guru dan peserta didik dalam meningkatkan tujuan pembelajaran yang sudah diatur.

Pernyataan di atas menjadi landasan dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu untuk menerapkan metode pembelajaran *outdoor learning* di SMPN 97

Jakarta pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Batasan yang dilakukan ialah untuk melakukan uji pengaruh dari penerapan metode tersebut terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian yang dapat dikaji sebagai berikut :

1. Peserta didik merasakan kejenuhan ketika proses belajar mengajar dan kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Hasil belajar peserta didik di SMPN 97 Jakarta yang masih banyak kurang dari KKTP yang disebabkan oleh aktivitas pembelajaran hanya dijalankan secara dinamis di dalam kelas.
3. Metode guru yang digunakan di SMPN 97 Jakarta kurang interaktif dan masih menggunakan metode konvensional.
4. Penerapan metode *outdoor learning* dengan tujuan untuk menghasilkan peningkatan hasil pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
5. Bagaimana penggunaan metode *outdoor learning* mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada kelas Pendidikan Pancasila di kelas VII.

C. Pembatasan Masalah

Mengacu pada identifikasi tersebut, penelitian yang hendak dilaksanakan perlu dibatasi. Pembatasan ini dilakukan pada metode pembelajaran, yaitu *outdoor learning* sehingga pembatasan akan dilakukan pada uji pengaruh dari

metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar. Pembatasan lainnya ialah terhadap subjek atau mata pelajaran yang hendak diteliti. Lokasi dari penelitian ini ialah SMP Negeri 97 Jakarta, Materi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang akan digunakan oleh peneliti yaitu pada BAB V Materi Menghargai Lingkungan Sekitar dan Budaya Lokal.

D. Perumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah, “Apakah terdapat pengaruh dari penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila pada kelas VII SMPN 97 Jakarta?”

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilaksanakan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Mampu berkontribusi secara teoritis, informatif, maupun pengetahuan mengenai pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Manfaat Praktis

Harapannya yaitu memberikan kontribusi praktis kepada beberapa pihak, yakni:

a. Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam upaya

meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik untuk peserta didik.

b. Guru

Bagi guru, mampu berkontribusi menjadi opsi metode pembelajaran yang bisa dimanfaatkan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Sekolah

Bagi Sekolah SMP Negeri 97 Jakarta, harapannya penelitian ini bisa memberi kontribusi pada kebijakan pengembangan mutu pembelajaran.



